

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I mendeskripsikan secara rinci latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian yang tercermin dari rumusan masalah, manfaat penelitian dan struktur penulisan skripsi yang memuat sistematika penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan abad ke-21 ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0 yang mana pada abad ke-21 menjadikan abad keterbukaan atau abad globalisasi, dapat diartikan kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami banyak perubahan. Perubahan pada era ini tidak dapat dipungkiri oleh siapapun. Sebagaimana telah diketahui bahwa pada abad ini sudah berubah secara penuh dalam segi masyarakatnya, lingkungan dan juga kesehariannya. Salah satu dari bentuk perubahan tersebut adalah dalam bidang pendidikan. Indonesia merupakan negara yang masih termasuk ke dalam nilai mutu pendidikan yang rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Pendidikan di Indonesia harus segera diperbaiki agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang supaya bangsa Indonesia dapat bersaing serta tidak semakin tertinggal karena arus global yang berjalan cepat. Berbagai kemajuan teknologi sudah diterapkan ke dalam dunia pendidikan, seperti halnya untuk menompang pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. (Mardhiyah, dkk., 2021). Dikala maraknya kemajuan teknologi yang tinggi dan pendidikan yang modern, dunia membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan berkualitas mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga ke perguruan tinggi adalah kunci untuk mampu mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0 (Lase, 2019).

Hal serupa yang dikatakan oleh Indrayani dan Milwardani yaitu seseorang dikatakan memiliki kualitas SDM yang tinggi jika mampu menunjukkan perilaku

Sarah Islamiah, 2023

HUBUNGAN ANTARA SELF-REGULATED LEARNING DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

yang mencerminkan adanya kedisiplinan mengelola waktu dalam mengerjakan tugas pekerjaannya (Kusuma, 2010). Pengelolaan diri bagian dari mengelola waktu yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yang bertujuan untuk memaksimalkan waktu yang dimiliki. Artinya, seseorang dapat menyelesaikan tugas pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga mencapai hasil yang memuaskan (Ferrari, 1995). Pada bidang pendidikan, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan nilai yang baik, peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas akademiknya dengan tepat waktu. Ketika pengerjaan tugas sekolah peserta didik diharapkan memiliki waktu dan perencanaan yang baik. Perencanaan tersebut sering terganggu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kesulitan peserta didik dalam mengatur waktu (Harahap, 2021).

Pada saat menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah peserta didik memiliki sikap yang beragam. Diantaranya terdapat peserta didik yang memiliki *Self-regulation* baik sehingga mampu mengatur waktu pengerjaan dan penyelesaian tugas dengan baik, dengan tetap memperhatikan jenis tugas dan estimasi waktu yang telah ditentukan. Selain itu, terdapat peserta didik yang lebih memilih menunda mengerjakan tugasnya sebab kesulitan mengerjakan tugas, terdapat kegiatan yang lebih penting, atau menunggu waktu yang tepat di akhir tugas (*deadline*).

Pengelolaan diri bagian dari mengelola waktu yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yang bertujuan untuk memaksimalkan waktu yang dimiliki. Artinya, seseorang dapat menyelesaikan tugas pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga mencapai hasil yang memuaskan (Ferrari, 1995). Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan nilai yang baik, peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas akademiknya dengan tepat waktu. Ketika pengerjaan tugas sekolah peserta didik diharapkan memiliki waktu dan perencanaan yang baik. Namun, pada perencanaan tersebut sering mengalami masalah akademik, seperti penundaan tugas akademik dan peserta didik kesulitan dalam mengatur waktu (Harahap, 2021).

Pada saat menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah peserta didik memiliki sikap yang beragam, terdapat peserta didik yang lebih memilih menunda

Sarah Islamiah, 2023

HUBUNGAN ANTARA SELF-REGULATED LEARNING DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

mengerjakan tugasnya sebab kesulitan mengerjakan tugas, terdapat kegiatan yang lebih penting, atau menunggu waktu yang tepat di akhir tugas (*deadline*), perilaku tersebut disebut dengan prokrastinasi. Prokrastinasi dalam ilmu Psikologi, berarti menunda-nunda pekerjaan atau mengulur waktu untuk mengerjakan tugas. Menurut Brown & Holzman (2000), salah satu indikasi dari prokrastinasi yaitu individu yang tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan melakukan penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas.

Solomon & Rothblum (1984) mengemukakan bahwa prokrastinasi dapat menyebabkan sulitnya berkonsentrasi karena ada perasaan cemas, sehingga motivasi belajar dan kepercayaan diri menjadi rendah. Ketika seorang pelajar tidak dapat memanfaatkan waktu dengan efektif, membuang-buang waktu dengan percuma, sering menunda-nunda pekerjaan dengan melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat sehingga tugas terbengkalai dan tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas, maka berpotensi terhambatnya peserta didik dalam meraih kesuksesan dan cenderung mendapatkan kegagalan (Kusuma, 2010).

Pelajar Sekolah Menengah Atas berada pada masa remaja pertengahan dengan perincian 15-18 tahun yang dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana individu berada pada suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Pada masa remaja perlu terlibat dalam kontrol kognitif (Galinsky dalam Santrock, 2016), diantaranya melakukan usaha nyata untuk bertahan dengan tugas, menghindari pemikiran lingkungan yang mengganggu, dan sebaliknya melakukan apa yang paling efektif, dan diharapkan tetap mengerjakan sesuatu yang penting meskipun ketika ada sesuatu yang lebih menyenangkan untuk dilakukan.

Fenomena umum yang terjadi pada pelajar saat ini adalah sebagian perilaku pelajar remaja banyak menghabiskan waktu hanya untuk urusan kesenangan semata dibandingkan dengan urusan akademik. Hal ini serupa dengan pendapat Gufron dan Rini (2010) menyatakan bahwa dalam hal ini, pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, mempunyai kecenderungan untuk menunda

atau tidak segera memulai mengerjakan tugas (Harahap, 2021). Menurut Savitri (2011) hal ini terlihat dari kebiasaan begadang, jalan-jalan di *mall*, menonton televisi hingga berjam-jam, kecanduan *game online* dan suka menunda waktu pekerjaan atau tugas akademiknya. Prokrastinasi akademik akan memberikan dampak negatif bagi peserta didik diantaranya tugas yang tidak terselesaikan, atau terselesaikan namun hasilnya tidak optimal karena dikejar oleh *deadline*.

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi prokrastinasi dikemukakan oleh Ferrari (1995) adalah kelelahan, kurangnya motivasi, takut gagal, *self-regulation*, efikasi diri, kontrol diri, tingkat kecemasan dalam disiplin, hubungan sosial, pola asuh, dukungan keluarga, kondisi lingkungan yang tingkat pengawasannya rendah serta tugas yang menumpuk (Rumiani, 2006).

Self-regulated learning merupakan proses yang mana peserta didik membuat sebuah tujuan belajar, mengatur dan mengontrol proses belajar sehingga tujuan belajarnya tercapai. Aspek regulasi diri dalam belajar dibagi dalam tiga aspek yaitu, pertama, kognisi adalah kemampuan individu dalam mengatur diri dalam aktifitas belajar. Kedua, motivasi sebagai pendorong yang dimiliki didalam diri untuk aktifitas belajar. Ketiga, perilaku adalah upaya siswa untuk mengatur diri, memanfaatkan dan menciptakan lingkungan untuk mendukung aktifitas belajar (Schunk & Zimmerman, 2011).

Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol dirinya. Hal ini tergantung pada individu tersebut dalam mengatur kehidupannya dengan tujuan hidupnya. *Self-regulation* berkaitan dengan bagaimana individu menampilkan serangkaian tindakan yang ditunjukkan untuk pencapaian target dengan melakukan perencanaan terarah. Penelitian mengenai penundaan sebelumnya telah memberikan dukungan yang cukup bahwa penundaan pekerjaan tugas atau pekerjaan merupakan kegagalan *self-regulated learning* (Ardina & Wulan, 2016).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Solomon dan Rothblum menyatakan sekitar 25% sampai dengan 75% siswa mengatakan bahwa salah satu masalah di dalam lingkup akademiknya adalah prokrastinasi akademik dan sekitar 50% siswa sering melakukan prokrastinasi pada tugas-tugas akademiknya (Ferrari, 1995).

Sarah Islamiah, 2023

HUBUNGAN ANTARA SELF-REGULATED LEARNING DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Laforge, (2005) dalam penelitiannya bahwa prokrastinasi bisa terjadi jika kurangnya kemampuan *self-regulated learning*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ardina & Wulan, (2016) menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik. Pengaruh yang dihasilkan bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-regulated learning*, maka akan berdampak terhadap menurunnya prokrastinasi akademik. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti, dkk., (2021) menyebutkan hasil penelitiannya diketahui bahwa *self-regulated learning* berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik. Selanjutnya, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk., (2021) didapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 5 Madiun.

Berdasarkan gambaran dari fenomena yang terjadi yaitu adanya hubungan antara *self-regulated learning* dengan terjadinya perilaku prokrastinasi akademik pada peserta didik. Penelitian ini penting dilakukan karena *self-regulated learning* merupakan salah satu elemen penting dalam proses pengembangan diri individu khususnya dalam hal akademik. Peserta didik yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi akan mampu mengontrol dirinya terutama mampu menghindari perilaku prokrastinasi akademik yaitu perilaku menunda-nunda tugas akademiknya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Zimmerman (2002) bahwa peserta didik yang berprestasi tinggi adalah peserta didik yang mampu mengatur belajarnya. Siswa yang berprestasi tinggi lebih banyak menggunakan strategi-strategi *self-regulated learning* daripada siswa yang meraih prestasi rendah menurut Pintrich, Roeser, & De Groot (Dalam Will, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang berupa wawancara bersama salah satu guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Cikembar Kab. Sukabumi pada tanggal 25 Mei 2022 ditemukan hasil bahwa beberapa peserta didik di SMAN 1 Cikembar belum mampu mengontrol diri dalam belajarnya sehingga melakukan

perilaku prokrastinasi seperti lebih sering memainkan *gadget*, bermain *game online*, bermain sosial media (*instagram*, *tiktok*, *facebook*, *twitter* dll) dan mengabaikan tugas-tugas serta menganggap tugas itu bukan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Tidak hanya menunda tugas yang diberikan tetapi pada saat pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik sering kurang fokus dan suka berbicara dibelakang ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Fenomena tersebut telah menunjukkan bahwa pelajar remaja memiliki kemampuan yang rendah dalam mengelola *self-regulated learning* sehingga menimbulkan permasalahan dalam belajar diantaranya terlambat mengumpulkan tugas akademik dan sampai tidak mengumpulkan tugas. Ketika individu tidak dapat mengelola waktu belajarnya maka individu tersebut akan mengalami suatu permasalahan dalam proses penyelesaian tugas akademik, yaitu perilaku peserta didik yang menunda-nunda dalam penyelesaian tugasnya atau bisa disebut dengan prokrastinasi akademik.

Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI SMAN 1 Cikembar. Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak-pihak terkait, salah satunya untuk guru Bimbingan dan Konseling supaya dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang tepat untuk meningkatkan *self-regulated learning* dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

1.2 Rumusan Masalah

Prokrastinasi merupakan suatu penundaan yang tidak diinginkan terjadi dikalangan peserta didik sebagai akademisi yang dituntut untuk terus produktif, untuk dapat mencapai keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Prokrastinasi dilakukan oleh peserta didik yang memiliki *self-regulated learning* yang rendah. Prokrastinasi akademik menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan yang penting dan harus diperhatikan, sebab prokrastinasi akan berdampak negatif pada kemajuan akademik yang menghambat pada pencapaian keberhasilan akademik.

Prokrastinasi akademik ditunjukkan dengan adanya penundaan pengerjaan tugas sekolah yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cikembar.

Berdasarkan Identifikasi rumusan masalah penelitian tersebut, dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Seperti apa gambaran umum *Self-regulated Learning* peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas?
- 2) Seperti apa gambaran umum Prokrastinasi Akademik peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas?
- 3) Bagaimana hubungan antara *Self-regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah mengetahui adanya hubungan antara *Self-regulated learning* dengan Prokrastinasi Akademik pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cikembar Kab. Sukabumi Tahun Pelajaran 2022/2023. Secara khusus, tujuan penelitian ini yaitu.

- 1) Menghasilkan fakta empiris gambaran *Self-regulated Learning* peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas.
- 2) Menghasilkan fakta empiris gambaran Prokrastinasi Akademik peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas.
- 3) Menghasilkan fakta empiris gambaran hubungan antara *Self-regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yang dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari temuan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan kajian ilmu bimbingan dan konseling terutama yang terkait dengan prokrastinasi akademik dan *self-regulated learning*, sehingga dapat dijadikan

Sarah Islamiah, 2023

HUBUNGAN ANTARA SELF-REGULATED LEARNING DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

tambahan referensi bagi penelitian-penelitian yang sejenis oleh peneliti selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

- (1) Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan menambah referensi terutama mengenai *self-regulated learning* dan prokrastinasi.
- (2) Bagi Guru hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wawasan ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi peserta didik dan memberikan pasokan pemikiran yang positif, sehingga dapat menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan regulasi diri dan prokrastinasi peserta didik saat melakukan proses pembelajaran.
- (3) Bagi Peneliti, memberikan wawasan pengetahuan yang baru mengenai hubungan antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik. Untuk dapat menentukan layanan yang ingin digunakan guna membantu peserta didik agar mampu meregulasi dirinya saat menjalani proses pembelajaran.

1.5 Struktur Penulisan Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab diantaranya, pada bab I berupa Pembahasan dengan bahasan yang berisi latar belakang tentang hubungan *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan skripsi. Pada bab II berupa Kajian Teori yang membahas mengenai kajian teoretis mengenai konsep prokrastinasi akademik dan *self-regulated learning*, serta beberapa penelitian sebelumnya. Pada bab III berupa Metode Penelitian yang membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel dari prokrastinasi akademik dan *self-regulated learning*, populasi dan sampel penelitian yang ditetapkan, pengembangan instrumen prokrastinasi dan *self-regulated learning*, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta interpretasi data penelitian. Pada bab IV berupa Temuan Penelitian dan

Pembahasan yang mendeskripsikan temuan penelitian yang diperoleh beserta pembahasan dari masing-masing variabel serta hubungan pengaruh antara kedua variabel, dan keterbatasan penelitian. Kemudian pada bab V berupa Simpulan dan Rekomendasi yang membahas uraian mengenai kesimpulan berdasarkan temuan.